

BAB 4

EVENT ORGANIZER

4.1. Sejarah singkat event organizer

Event organizer itu organisasi yang bisa jadi berawal dari kegiatan kepanitiaan yang pada akhirnya menjadi organisasi yang mandiri yang sengaja didirikan untuk kepentingan publik atau pihak yang ingin menyelenggarakan acara agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga mereka tidak perlu repot untuk mengurus acara dan mengorbankan waktu kerja mereka untuk mengurus acara tersebut. Sementara panitia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pihak yang akan melakukan kegiatan itu sendiri.

Event organizer hanya nama lain dari kepanitiaan. Ketika kepanitiaan masuk atau merambah dunia komersil atau profesional maka EO itu akan berurusan dengan sponsor dan vendor. Panitia dan event organizer bukanlah suatu hal yang berbeda karena masih sama-sama mengurus atau membuat acara, namun ketika dihadapkan kepada sistem kerja, panitia memiliki lingkup kerja yang lebih sempit dibandingkan dengan event organizer. Dan event organizer merupakan organisasi yang berorientasi pada keuntungan, berbeda dengan kepanitiaan yang tidak atau bukan berdasarkan keuntungan.

Ide event organizer berawal dari kebiasaan orang menyelenggarakan suatu kegiatan, dalam prosesnya dikerjakan oleh sekelompok orang yang memiliki satu visi yang sama untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Dari sebuah ide tersebut, orang-orang membentuk kelompok untuk melakukan aktivitas yang telah disepakati. Setiap

kelompok membutuhkan pengelolaan dan aturan-aturan yang baik demi keberlangsungan kelompok itu sendiri. Event organizer adalah wujud kelompok yang tidak hanya memiliki struktur yang sistematis tetapi mengharuskan kesungguhan serta kekompakan kerja.

Di Indonesia pola kerja EO sudah lama ada dimulai dari pesta-pesta adat dimana panitia pesta tersebut mulai membagi tugas masing-masing untuk mendukung suksesnya suatu acara. EO sendiri pada dasarnya bertugas untuk membantu kliennya agar dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Bisa jadi hal ini karena keterbatasan sumber daya atau waktu yang dimiliki klien, namun penggunaan jasa EO yang profesional juga ditujukan agar mampu menghasilkan acara berkualitas. (neraca.co.id)

Pada awalnya setiap perusahaan atau pihak yang ingin menyelenggarakan acara mengurus sendiri acara yang akan mereka buat namun untuk mengefisienkan waktu dan tenaga kerja mereka mulai menggunakan jasa event organizer profesional untuk membuat atau mensukseskan acara mereka. Pada tahun 1980 dimana kehidupan masyarakat di Indonesia mulai semakin pragmatis, tidak mau lagi repot, mau yang serba praktis dan tidak mau lagi mengurus suatu acara misalnya sebuah perusahaan yang sebelumnya ketika ingin membuat family gathering itu mengurus sendiri acaranya, membentuk tim kepanitiaan lalu mulai menggunakan jasa orang ketiga agar lancar dan lebih efisien, lalu misalnya ketika ingin mengadakan pernikahan, yang tadinya pernikahan diselenggarakan di rumah mulai berpindah penyelenggaraannya di gedung yang tentu itu membutuhkan panitia untuk mengkoordinasi acara pernikahan tersebut namun karena dari pihak keluarga tidak memungkinkan untuk mengurus semua itu

maka mulai muncul pihak ketiga yang siap membantu untuk mensukseskan acara tersebut.

Krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia menyebabkan banyak terjadi PHK dan jumlah pengangguran semakin signifikan. Pasca era krisis tersebut orang-orang mulai untuk mencari pilihan lain untuk bekerja, dari bekerja yang sifatnya hanya mengandalkan fisik ke pekerjaan yang bersifat ide atau gagasan. Perkembangan event organizer di Indonesia merupakan bentuk dari industri kreatif yang membutuhkan tenaga-tenaga muda yang memiliki ide kreatif dalam menggagas sebuah acara. Di Indonesia terdapat banyak jenis event organizer yang menawarkan berbagai produk ide atau gagasan, hal tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi event organizer memiliki prospek bisnis yang cerah sementara itu disisi lain orang-orang semakin membutuhkan jasa penyelenggara acara di tengah kesibukan mereka. (http://iguidepost.blogspot.co.id/2008/06/sejarah-event-organizer_17.html).

Pada tahun 1998 itu kemungkinan menjadi pemicu orang-orang untuk mendirikan event organizer yang mandiri lalu ketika saat reformasi dimana kebebasan berekspresi sudah tidak dilarang lagi, mulai banyak event organizer yang bergerak dibidang hiburan seperti membuat acara musik dan lain-lain seperti JAVAmusikindo dan Ismaya Group.

Beberapa tahun terakhir perkembangan event organizer di Indonesia telah berkembang dengan pesat dari yang bergerak dibidang musik, pameran, ulang tahun sampai pernikahanpun tersedia. Event organizer juga sangat membantu organisasi atau perusahaan yang berminat untuk mengadakan acara seperti gathering, seminar dan meeting dan ingin dikelola oleh pihak ketiga tentu akan menggunakan jasa dari

perusahaan jasa event organizer. Perkembangan event organizer tidak bisa lepas dari kebutuhan orang-orang akan pihak penyelenggara eksternal yang menjanjikan suatu penyelenggaraan acara yang diatur secara profesional dan tidak merepotkan, tentu saja dengan mengeluarkan biaya ongkos jasa.

Yogyakarta sendiri merupakan kota pelajar dan dikenal juga sebagai kota seni. Sebagai kota seni tentunya banyak seniman yang lahir di kota ini, hal itu tentu merupakan sebuah peluang bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penyelenggaraan acara dalam hal ini event organizer, karena selain menyediakan wadah untuk para seniman tersebut mereka juga menjadikan itu sebagai peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Selain membuat acara untuk hiburan ada juga event organizer yang merambah bidang lain seperti pernikahan, meeting dan gathering. Perkembangan jasa event organizer di Yogyakarta sendiri bisa dibilang cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya event organizer profesional yang bermunculan baik yang berorientasi pada profit maupun tidak. Menurut salah satu narasumber yang bernama Muhammad Fitrah Ramadika dulu pernah ada asosiasi yang mewadahi orang-orang yang bekerja di event organizer yang bernama Produksi Guyub, namun pada tahun 2009 asosiasi tersebut bubar dikarenakan banyak orang-orang yang mengeksploitasi kata EO itu sendiri, banyak event organizer musiman yang akhirnya malah merusak nama asosiasi itu sendiri maka dari itu asosiasi tersebut dibubarkan. Disini penulis sendiri melakukan penelitian terhadap tiga orang yang bekerja di perusahaan jasa event organizer yang bergerak dibidang hiburan yaitu Muhammad Fitrah Ramadika dan Siti Solekha Safichi Kusumadilaga, dan yang bergerak dibidang event gathering dan meeting yaitu Sayyidha akmalia.

Menurut Siti Solekha Safichi Kusumadilaga yang merupakan salah satu dari ketiga narasumber dalam penelitian ini event organizer adalah suatu organisasi yang membantu dan merancang sebuah event dan melaksanakannya dari tahap membuat konsep hingga selesainya event tersebut.

Semakin tingginya tingkat kesadaran akan kebutuhan hiburan juga mempengaruhi menjamurnya perusahaan jasa event organizer yang khusus menangani acara hiburan, begitu pula perusahaan-perusahaan atau organisasi yang ingin mengadakan acara terkait perusahaan atau organisasi tersebut menggunakan jasa event organizer karena semakin banyak perusahaan yang tidak mau ambil pusing untuk merencanakan dan membuat acara itu berjalan, perusahaan atau organisasi lebih memilih jasa event organizer untuk mengurus semua itu.

Untuk mewujudkan suatu kerjasama yang baik, event organizer juga perlu mempersiapkan kriteria sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kinerja yang baik dalam menjalankannya guna mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal. Terkait dengan sumber daya manusia, sebuah event organizer memerlukan orang-orang yang bermental tangguh, karena pada umumnya bekerja dibidang jasa tidak luput dari sebuah tekanan apabila dalam pelaksanaannya menemui hambatan, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak menentu.

4.2. Karakteristik event organizer

Event organizer itu bisa dibilang penjual konsep, dan pengatur rencana jadi cara kerjanya memang berbeda dengan yang konvensional. Event organizer lebih cenderung untuk membuat atau mengcreate, jadi pekerjaannya adalah membuat pekerjaan. Jadi bisa dibilang kalau ingin membuat pekerjaan tentu event organizer itu yang akan

menentukan kapan ingin membuat pekerjaan tersebut, tidak seperti karyawan swasta yang bekerja diperusahaan lainnya, mereka sudah mempunyai aturan sendiri dalam hal bekerja dan jam kerja. Menurut Dika salah satu narasumber dalam penelitian ini event organizer bekerja ketika mereka mendapat sebuah ide, ketika mereka mendapatkan ide pada saat itulah mereka bekerja dan ketika mereka tidak ada ide ya berarti mereka tidak mendapatkan pekerjaan maka dari itu bekerja di bidang tersebut dituntut untuk selalu kreatif. Walaupun mereka terikat kontrak dengan vendor mereka juga harus berpikir keras untuk mendapatkan sebuah ide karena disini yang mereka jual kevendor adalah ide mereka untuk membuat acara entah itu event promosi pengeluaran produk baru maupun acara-acara lainnya.

Menurut Ayyi yang juga merupakan narasumber penelitian ini event organizer tentu mempunyai sistem kerja yang berbeda yang berbeda dari pekerjaan konvensional pada umumnya, bisa dibilang bekerja disebuah perusahaan jasa event organizer cenderung serius tapi santai tergantung dari permintaan dari customer itu sendiri, seberapa complex acara tersebut dan jangka waktu untuk mengerjakan sebuah acara. Ketika acara yang akan dibuat masih memiliki waktu yang cukup lama tentu para pekerja masih bisa santai, namun ketika waktu untuk membuat sebuah acara sudah dekat pasti itu akan memberikan tekanan yang lebih kepada para pekerja tersebut.

Ichi juga mengungkapkan bahwa karakteristik event organizer memiliki waktu yang tidak menentu. Waktu kerja yang tidak menentu bukanlah sesuatu hal yang baru bagi orang yang berkerja di bidang event organizer, karena pada umumnya bekerja dibidang tersebut tidak memiliki jam kerja seperti pekerjaan konvensional pada umumnya yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Walau ada beberapa perusahaan

event organizer yang mempunyai jam kerja, namun ketika mereka sedang mengerjakan sebuah acara atau event mereka bisa bekerja lebih lama dari biasanya, bahkan hari sabtu dan minggu yang biasanya digunakan untuk libur bisa mereka gunakan untuk bekerja karena ketika sudah mendekati waktu acara jika memang diharuskan untuk bekerja 25 jam sehari tentu itu akan mereka lakukan untuk mempersiapkan acara tersebut agar hasilnya memuaskan.

Tidak hanya waktu kerja yang tidak menentu tapi untuk mendapatkan atau mengerjakan sebuah acara atau event juga tentu waktunya tidak akan pasti, bahkan bekerja di bidang event organizer tidak selalu event organizer tersebut mendapatkan pekerjaan, terkadang mereka mendapat banyak pekerjaan dan tidak jarang mereka tidak mendapat pekerjaan sama sekali. Oleh karena itu penghasilan yang mereka dapatkan juga tak menentu, ketika mereka sukses dalam menyelenggarakan sebuah acara penghasilan yang didapatkan tentunya cukup untuk menghidupi mereka namun ketika mereka tidak mendapatkan proyek atau acara yang mereka selenggarakan tidak berhasil maka tentu saja tidak ada penghasilan yang mereka dapatkan atau bahkan mereka harus menanggulangi biaya yang harus keluar dalam membuat acara tersebut.

4.3. Dinamika kerja event organizer

Pada umumnya bekerja dibidang event organizer adalah hal yang menyenangkan bagi sebagian orang. Karena pada dasarnya orang yang bekerja di bidang event organizer tidak lain dikarenakan ketertarikan orang tersebut pada suatu acara atau event dan ingin mengetahui bagaimana caranya membuat atau mengelola suatu acara. Namun tidak jarang pula bekerja dibidang ini membuat individu atau

sebuah team kewalahan dalam menjalankan sebuah acara yang sedang digarap sampai menjadi hasil yang sesuai dengan harapan customer.

Penelitian ini ditujukan pada individu yang bekerja di event organizer yang berada di Yogyakarta yaitu Sayyidha Akmalia yang bekerja di event organizer yang bernama ATHENA PANCA PESONA yang bergerak dibidang gathering, meeting dan sertifikasi perusahaan-perusahaan. Selanjutnya Siti Solekha Safochi Kusumadilaga yang menjadi folunteer diberbagai acara seperti FKY dan Prambanan Jazz. Dan yang terakhir Muhammad Fitrah Ramadika, dia adalah pendiri dan pemilik dari sebuah event organizer yang bernama RUANG Production.

Dalam pembahasan ini akan membahas mengenai dinamika kerja yang mereka alami ketika bekerja di event organizer. Menurut narasumber yang bernama Sayyidha akmalia yang biasa dipanggil Ayyi dinamika kerja yang ada di event organizernya beragam, karena ada atau tidaknya pekerjaan yang dia kerjakan tergantung pada permintaan klien, ketika ada beberapa klien yang meminta jasa nya untuk menggarap sebuah acara dalam waktu yang berdekatan tentunya pekerjaan yang dia lakukan akan sangat banyak namun ketika hanya ada sedikit klien yang meminta jasa nya dan jarak waktu pembuatan antar acara bejauhan tentu pekerjaannya sedikit dan bahkan tidak ada pekerjaan sama sekali.

dinamika kerja di eo gua PT. ATHENA PANCA PESONA itu beragam si ga tentu, kadang yaa kalo lagi banyak job atau proyek yaa berarti kerjaan gua banyak, cuman kalo lagi ga ada proyek yaa bisa sebulan tuh nggo ga dapet kerjaan. Jadi bisa dibilang naik-turunlah. --ayyi(28/08/2016)

dinamika kerja ayyi gua ga terlalu tau banyak yaa, gua cuman nawarin dia kerjaan doang. Tapi kalo dari yang gua liat si dia have fun kerja nya, tapi ya itu, jarang-jarang juga si kaya nya kerja nya, maksudnya ya kada ada kerjaan kadang ya engga. Hahaha –aldila(31/08/2016)

Bekerja dibidang event organizer bias dikatakan tidak bisa ditebak, karena semua bergantung pada berapa banyaknya acara yang dibuat dan promosi dari event organizer itu sendiri. Ketika dalam satu bulan tidak ada acara yang dikerjakan tentunya event organizer tersebut harus melakukan promosi atau mengajukan proposal kepada perusahaan agar event organizer tersebut dipakai jasa nya untuk membuat acara.

Sedangkan menurut narasumber yang bernama Siti Solekha Rafichi Kusumadilaga yang biasa dipanggil Ichi kesibukan yang ada dari event organizer dilihat dari besar atau tidaknya acara yang dikerjakan. Gadis yang menjadi volunteer diberbagai event organizer ini menganggap dinamika kerja yang dia rasakan semua tergantung pada keterlibatannya pada suatu acara dan berapa banyak acara yang diambil olehnya.

Yaa karena aku masih jadi folunteer atau freelance di eo jadi semua event kalo bisa si aku ikut didalam nya haha.. tp aku juga milih sih event yang kayak gimna. Kalo dinamika kerja nya yaa kalo emang dalam satu bulan itu banyak yang nawarin aku bikin event yaa jadi sibuk banget, tapi kalo emang lagi sepi yaa sepi banget. Dan banyak engga nya kerjaan yang aku kerjain itu semua balik lagi ke besar engga nya acara tersebut. -- Ichi(04/09/2016)

Pekerjaannya tu ga nentu, kadang-kadang ada kerjaan kadang-kadang engga. Nah kalo dibilang ga nentu tu karena dia belom terikat sama sebuah event organizer, masih jadi volunteer, ikut-ikut sama orang. Jadi jam kerja nya ga pasti, kalo ada kerjaan yaa dikerjain, kalo ga ada kerjaan bingung mau ngapain. Tapi kalo diliat dari event yang udah dikerjain kinerja dia tu bisa dibilang istimewa soalnya udah terlibat di acara Acreate dari sampoerna mild. -ryan(21/01/2017)

Jadi jika dalam satu bulan dia mengambil atau diajak untuk membuat beberapa acara tentunya itu akan membuatnya sibuk. Namun pengambilan keputusan dalam

membuat acara atau ikut terlibat dalam sebuah acara juga sangat dipikirkan dengan matang karena seperti yang sudah disebutkan bahwa Ichi masih kuliah. Jadi sebisa mungkin dia membagi waktu dengan seimbang antar pekerjaannya didunia event organizer dan kewajibannya sebagai mahasiswi.

Sama halnya dengan Muhammad Fitrah Ramadika yang teman-temannya memanggilnya Dika yang mempunyai perusahaan jasa event organizer bernama RUANG Production yang memfokuskan untuk membuat acara hiburan, dia melihat bekerja dibidang event organizer sebagai sebuah pekerjaan yang fleksibel, semua pekerjaan tergantung dari pembuat acara itu sendiri yang dalam hal ini Dika itu sendiri, karena sebagai pendiri dan pemilik dari event organizer dia yang akan menentukan kapan sebuah event akan berlangsung.

Yaa kalo menurut gua dinamika kerja di event organizer tu fleksibel ya, karena kerjanya tu yaa tergantung gua pengen nya gimana, tergantung gua mau bikin event nya kapan aja, misalnya kalo gua pengen bikin sebulan 2 kali, atau bahkan sebulan 4 kali yaa tergantung gua nya gimana, terus mau event itu sebesar apa atau semeriah apa, sedetail apa ya balik lagi ke ke gua. Kecuali kalo lo nanganin event dari vendor. Jadi yaa kalo emang event yang dibuat itu dalam skala besar yaa otomatis kerjanya jadi lebih banyak dan lebih rumit. Terus juga kalo misalnya dikit apa banyaknya event yang gua buat yaa itu semua balik lagi ke gua mau bikin acara kapan dan kayak gimana. Gitu. --Dika(23/08/2016)

kalo dinamika kerjanya si menurut gua santai, fleksibel juga. Soalnya kn lo tau sendiri eo tuh kerjanya kalo mau buat event doang, jadi kalo dia ada ide yang baru deh pada kerja realisasikan konsepnya. Jadi ya kalo dibilang ga tentu si ya nentu lah. Tapi kalo udah mau bikin acara tuh baru sibuk. –panji(26/08/2016)

Bisa dilihat dari pernyataannya tersebut semua pekerjaannya dibidang event organizer sepenuhnya dikendalikan oleh Dika baik itu dari segi waktu maupun dari segi

konsep dan detail sebuah acara. Jarak antar sebuah event dengan event yang lain bergantung dari seberapa besar keinginannya untuk membuat event, namun berbeda jika event organizer itu terikat kontrak dengan vendor.

Bekerja di event organizer membutuhkan kreatifitas yang tinggi, karena pada dasarnya dari kreatifitas itulah dapat muncul ide-ide yang nantinya akan menjadi sebuah konsep sebuah acara. Walaupun jika event organizer itu terikat kontrak dengan vendor dalam pembuatan konsep mereka juga membutuhkan ide, dan ide tersebut juga harus sesuai dengan keinginan dari vendor itu sendiri.

Banyak atau tidak nya pekerjaan yang dikerjakan tergantung dari masing-masing event organizer itu sendiri, karena bekerja di event organizer dituntut untuk selalu berfikir kreatif, jika mereka tidak mendapatkan ide untuk membuat acara maka mereka tidak akan bekerja karena event organizer adalah pekerjaan yang membuat pekerjaan. Jadi bisa dikatakan bekerja di sebuah event organizer itu fleksibel, dan memiliki pekerjaan yang dinamis dan fluktuatif karena bisa dilihat dari karakteristik dan sistem kerja yang tidak menentu.

4.3.1. Beban Kerja sebuah event organizer

Menurut Menpan (Dhini Rama Dhanita, 2010:16), Pengertian beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Dalam event organizer beban kerja yang didapat tentunya akan berbeda dari setiap divisinya, tugas-tugas yang diberikan dan waktu penyelesaian tugasnya juga berbeda.

kerjaan-kerjaan yang gua lakuin sih sebenarnya gampang cuman deadline nya aja yang bikin stres. Cukup gak cukup harus dicukupin, kadang mepet banget. Cuma ya harus cukup. --Ayyi(28/08/2016)

nah kalo beban kerja nya kaya nya standar aja si yaa, dia juga kayanya ga terlalu terbebani sama kejaan nya, lagian kn kerja dibidang jasa kan emang harus siap dikejar deadline, dan selama ini si selama dia kerja dia ga pernah lewat dari jadwalnya. –aldila(31/08/2016)

Menurut Ayyi beban kerja yang dia rasakan di event organizer tidak terlalu sulit, karena dari job desc yang dia dapatkan itu terbilang cukup mudah namun banyak hal-hal kecil dan terinci yang harus dikerjakan. Terkadang waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugasnya tersebut tidak cukup, deadline untuk mengerjakan pekerjaan itulah yang kadang membuatnya merasa tertekan dan stress.

Sama hal nya dengan ichi, dia juga merasa waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau deadline yang berikan tidak cukup, namun hal itu malah membuatnya excited atau malah merasa tentantang dengan pekerjaannya tersebut. Ketika pekerjaannya belum selesai dan persiapan untuk acara belum siap tetapi dalam waktu dekat semua pekerjaan dan persiapannya harus selesai disitulah dia merasa tertantang untuk segera menyelesaikannya. Walau terkadang itu membuatnya stress tapi saat-saat seperti itulah yang menurutnya menjadi daya tarik dari pekerjaan ini.

yang namanya deadline gak cukup sih tapi cukup gak cukup harus dicukupin, nah itu gregetnya EO, ketika belum siap padahal besok harus siap, nah hari ini harus diselesaikan juga. Apalagi kalo pas hari H, harus cek sana sini trus belum lagi kalo ada miscommunication – ichi(04/09/2016)

Yaa kalo diliat beban nya ga terlalu berat cuman karena dia ngejalanin nya dengan senang hati, karena di memang passion dia jadi mau kerjaan kaya gimana juga ga ngerasa terbebani. Setau aku si pernah juga ngerasa terbebani atau keteteran karena tim nya kurang kompak aja. – ryan(21/01/2017)

Yaa kalo mau dibilang cukup si ya tetep ada kurang nya, karena tidak semua acara yang pernah gua garap, ga semua acara berjalan dengan lancar, pasti ada kendala, pasti ada masalah. Cuma sebisa mungkin gua nutup acara itu dengan ee.. bahagia, dengan seneng. Gua naker, gua ngukur senengnya tu dari mana, yaa dari tim gua, tim gua kalo mereka ngerasa puas dengan acara nya itu yaa menurut gua itu udah.. udah cukup berhasil. Apalagi kalo gua ngeliat antusias pengunjung, antusias penonton yaa itu gua udah ngerasa cukup sebenarnya, walaupun dalam diri gua sebenarnya belum.. belum cukup. --Dika(23/08/2016)

kalo beban kerja si ga terlalu berat yaa buat dia, cumakan kalo namanya eo ya banyak lah pasti yang diurus, inilah itulah. Yaa paling dia Cuma ribet koordinasi sama setiap divisi aja si kalo pas lagi mau ada acara. – panji(26/08/2016)

Dika juga berpendapat bahwa waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas nya kurang, tapi semua itu harus tetap dihadapi dan harus diselesaikan walaupun nantinya ketika penyelenggaraan acara menurutnya kurang atau tidak sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan tapi asalkan pengunjung yang datang atau klien merasa puas itu sudah cukup baginya.

Waktu dalam menyelesaikan tugas juga tentunya berbeda-beda, kadang ada yang diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas dari jauh-jauh hari tapi ada juga yang diberi tenggat waktu yang cukup singkat untuk menyelesaikan tugasnya. Terlebih lagi dalam membuat sebuah acara event organizer harus melibatkan berbagai pihak, misalnya jika acara tersebut merupakan acara seni berarti event organizer harus menyiapkan panggung, talent, sound dan lain-lain, dan jika acara tersebut seperti meeting atau gathering maka event organizer harus mempersiapkan segala hal mengenai itu, seperti tempat acara, konsumsi dan lain-lain. Meskipun terlihat mudah namun banyak hal-hal kecil yang harus diperhatikan dalam membuat suatu acara.

Untuk mempersiapkan semua itu sebuah event organizer harus membukukan waktu yang tidak sedikit, dan juga membutuhkan koordinasi yang baik. Walau terkadang waktu yang diberikan untuk mempersiapkan dan menyelesaikan tugas tidak cukup namun acara harus tetap berjalan “show must go on”, dan harus tetap terlihat maksimal dalam mengeksekusi acara tersebut.

4.3.2. Waktu kerja yang tak menentu

Event organizer tentu tidak akan selalu mendapatkan atau mengerjakan sebuah acara, namun tidak jarang juga event organizer mengerjakan acara yang waktunya berdekatan. Waktu event yang berdekatan memberikan tekanan yang lebih terhadap para pekerja event organisasi, dan tidak jarang itu juga berperan sebagai faktor yang membuat orang yang bekerja di event organizer merasa stress.

nah kesibukan kemarin ada berdekatan FKY 28 dan Prambanan Jazz, pinter-pinter ngatur waktu jalaninnya juga seneng sih jadi gak merasa terbebani jadi gak ada kendala. -ichi(04/09/2016)

Pernah, misalnya ada even gathering sama birthday party, semua harus pakai konsep, semua harus pakai biaya terperinci dan harus startnya. Gue harus hubungin media lah, itu stress banget, dua event jadwalnya berdekatan, gue harus memecah kepala jadi 2. --Ayyi(28/08/2016)

Seperti halnya dengan Ichi dan Ayyi yang pernah mengalami saat-saat dimana mereka harus mengerjakan dua acara yang berdekatan, mereka harus membagi waktu dengan cermat agar semua dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu dengan waktu pengerjaan acara yang berdekatan tentunya orang-orang yang bekerja di event organizer harus bisa mengelola waktu dengan baik, harus memprioritaskan yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu agar semuanya tidak menjadi berantakan.

Waktu kerja pada sebuah event organizer sering kali tidak menentu, sehingga membuat seorang kelelahan dalam menjalankan sebuah tugas yang diemban masing-masing individu pada sebuah team event organizer dalam menggarap satu acara. Sering kali event yang diadakan pada daerah yang terbilang jauh dari kantor asal, sehingga waktu pekerjaan yang dirasakan tidak menentu pada waktu seharusnya melakukan pekerjaan. Dan ketika waktu mendekati deadline sedangkan masih banyak keperluan untuk mempersiapkan sebuah acara belum terpenuhi maka waktu pekerjaanpun semakin panjang. Seperti yang Ayyi alami, kadang dia harus bekerja lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang belum terselesaikan. Namun ketika tidak ada acara yang dikerjakan maka waktu kerja Ayyi sama seperti pekerjaan pada umumnya, masuk kerja pagi dan pulang sore hari tetapi walaupun begitu sebenarnya tidak apa-apa juga kalau misalnya dia tidak datang ke kantor karena tidak ada pekerjaan yang berarti kalau tidak ada event.

Kadang gua terima job di daerah luar jawa. Misalnya sumatra, kalimantan, bali, dan lainnya. Dan banyak juga lokasi yang gua datengin itu melalui perjalanan darat laut sama udara. Jadi, kadang makan banyak waktu aja gitu. Kadang juga gua garap acara-acara kaya gathering gitu sering ngelembur dikantor. Malah kadang dari pagi ketemu pagi. -- ayyi(28/08/2016)

nah kalo lo nanya tentang waktu kerja dari yang gua liat ya kayanya dia waktu kerjanya ga nentu deh, soalnya kalo gua ajak main juga dia bisa terus tuh nggo hahaha kecuali kalo dia lagi ada klien, nah itu baru bisa dari pagi sampe malem ga selesai-selesai kerjanya, kadang sampe pagi lagi malah. --aldila(31/08/2016)

Berbeda dengan Ichi dan Ayyi, Dika yang merupakan pemilik dari sebuah event organizer menganggap bahwa waktu atau jarak antar acara dia yang menentukan, ketika dia ingin membuat acara atau ada ide yang ingin disalurkan maka dia akan membuat

acara. Jadi dia bekerja hanya ketika ada acara yang ingin dibuat saja, ketika dia tidak sedang mengerjakan sebuah acara maka dia ahanya akan melakukan rapat dengan tim nya dan itupun tidak menentu waktu nya.

Seperti yang tadi gua bilang karena EO itu yaa kembali lagi ke garis besarnya, event organizer, berarti kita yang bikin acara, waktu itu ya kita yang tentukan, kapan kita mau bikin ya bikin, tp kalau kita lagi ga mau bikin yaa kita ga bikin, kecuali memang ada.. kecuali memang ada ikatan kontrak sama ee.. vendor. --Dika(23/08/2016).

ya kalo waktu kerja nya si bisa dibilang ga ada waktu kerja nya nggo, soalnya emang kita tu ga punya jam kerja. Jadi kumpul tu kalo mau rapat buat acara paling, selebihnya yaa gitu. Jam kerjanya ga nentu. Soalnya dia juga lebih banyak dilapangan nggo. -panji(26/08/2016)

Waktu kerja dalam event organizer memang tak menentu, mereka benar-benar bekerja ketika sedang dalam proses pembuatan acara saja, selebih nya mereka bisa dikatakan tidak memiliki pekerjaan yang berarti. Ketika dalam proses pembuatan acara mereka bisa bekerja lebih lama dari pada biasanya, dalam sehari mungkin mereka bisa bekerja 24 jam non-stop bahkan dihari yang seharusnya libur mereka bahkan harus bekerja karena memang waktu kerja yang ada di event organizer itu berbeda. Apalagi jika mereka membuat acara yang jarak waktunya berdekatan, mereka harus bijak dalam membagi waktu dan memprioritaskan apa yang harus mereka kerjakan terlebih dahulu. Hal-hal seperti itulah yang membuat mereka merasa stres.

4.3.3. Konflik Peran

Sebuah acara yang digarap event organizer terbilang sukses jika didalamnya terdapat sebuah team yang solid, disiplin kerja yang baik, pemimpin yang tegas, dan deskripsi pekerjaan yang jelas. Terkadang hal diatas menjadikan beban pekerjaan pada setiap individu dalam sebuah team event organizer semakin bertambah. Beban pekerjaan dalam event organizer tentunya berbeda tergantung dari event yang garap.

Beban kerja yang diemban oleh para pekerja event organizer juga sewaktu-waktu bisa bertambah dan berubah tergantung dari kondisi dilapangan, karena situasi dan kondisi sebuah acara sewaktu-waktu bisa berubah. Seperti yang di alami oleh para narasumber.

kalau di EO yang tidak sesuai dengan job desk di awal itu sehingga harus punya action lock misalkan karena kita jadi stage manager, pas talent datang di stage manager konsumsi habis, kita harus segera hubungi bagian konsumsi. Sebetulnya itu bukan job desk aku harusnya konsumsi sendiri harus tahu gimana persediaan konsumsi itu kayak gimana? Intinya harus punya action lock jika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan job desk. Kadang itu si yang bikin stress, bikin greget. -ichi(04/09/2016)

Menurut ichi bekerja di sebuah event organizer kita harus mengerti deskripsi pekerjaan yang kita sepakati sebelum menjalankan tugas yang kita jalankan nantinya. Tetapi hal tersebut sering kali terabaikan karena banyaknya hal-hal yang tak terduga yang terjadi ketika acara sedang berlangsung, sering terjadi kesalahpahaman antar individu yang bekerja di bidang tersebut, baik itu sebelum acara berlangsung maupun ketika acara sedang berjalan, karena ketidakjelasan peran dan tugas yang diemban oleh para pekerja.

Setiap orang memainkan sejumlah peran yang berbeda, dan kadang-kadang peran-peran tersebut membawa harapan-harapan yang bertentangan. Menurut Hogan, et al. (2000) dalam repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20617/3/Chapter%20II.pdf diakses tanggal 17-11-2016, stres karena peran dan ketidakpastian dalam konteks pekerjaan akan menyebabkan ketidakpuasan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan ketegangan, mengurangi komitmen organisasi dan meningkatkan kecenderungan untuk pindah atau hengkang pada organisasi lainnya. Walaupun setiap orang sudah mendapatkan tugas dan mengerti akan job desc nya masing-masing, dalam

praktiknya dilapangan tetap saja ada pekerjaan yang tidak sesuai dengan job desc yang diberikan.

Karena ni EO baru dan di kantor gua itu berlima perempuan semua, lo tau kan perempuan banyak mulutnya. Kadang gua mencakup semuanya marketing iya, manajer operational iya, bayar pajak iya, kadang stress sendiri juga kalau dipikir sendiri misalnya si perusahaan itu klien gue, gue yang nyari, gue yang bertanggung jawab, kadang-kadang ide-ide gua gak tersalurkan karena menurut mereka gua anak kecil gak tau apa-apa, kerjaan banyak tapi dikerjakan satu orang jadinya menumpuk. – Ayyi(28/08/2016)

Begitupun dengan Ayyi, Ayyi juga merasa bahwa kalau dia bukan hanya mengerjakan pekerjaan yang pokok atau pekerjaan yang memang seharusnya dia lakukan sesuai dengan jabatannya tapi dia juga mengerjakan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh divisi atau bagian lain, seperti pemasaran, operasional, penanggung jawab sebuah acara, sampe mencari klien untuk menggunakan jasa perusahaannya. Karena ketidakjelasan peran dan tugas nya ini lah yang membuatnya merasa stres, karena untuk satu orang mengerjakan berbagai macam tugas yang terlalu banyak itu akan membuat orang tersebut kelelahan baik fisik maupun mental. Serupa dengan Ayyi, Dika yang sekarang menjabat sebagai project officer seharusnya hanya bertugas untuk membuat konsep dan melakukan perencanaan dalam sebuah acara tetapi kadang dia juga melakukan kontrol terhadap setiap divisi dalam pembuatan acara tersebut lalu kadang dia juga yang mencari *talent* dan melakukan persetujuan terhadap kontrak dengan klien. Kadang dia merasa kesulitan dalam mengkoordinasi setiap divisinya karena semua harus berjalan disaat yang bersamaan.

Ini kan sekarang gua lagi ditempatin di project officer, tapi kadang ee.. karena gua orang nya suka ee.. ngecek, suka kontroling, kadang gua juga

turun ke lapangan. Konsep udah selesai nih, tinggal eksekusinya, kadang pada saat eksekusi gua juga turun langsung. Kalo mau dibilang kesulitan si sebenarnya enggak, cuman kadang gua agak ribet koordinasinya, karena harus koordinasi sama divisi yang ini, divisi yang itu, dan harus semuanya tu running, semua-semuanya harus jalan. Jadi kesulitannya sebenarnya.. bukan kesulitan si menurut gua, lebih ke ee.. pinter-pinternya gua milih aja, milih orang buat gua jadiin penanggung jawab per-divisi. – Dika(23/08/2016)

Dengan kata lain banyak terjadi konflik peran yang terjadi didalamnya. Jadi sering kali terjadi peran ganda dalam menjalankan sebuah tugas yang diberikan oleh pemimpin event organizer, dan banyak tugas-tugas yang tidak sesuai dengan jabatan dan prsinya. Walaupun ketika pembuatan atau perencanaan konsep acara semua tugas sudah diberikan namun ketika acara berlangsung ada saja terjadi masalah, entah itu karena masalah kesalahpahaman ataupun ketidakjelasan peran dan tugas. Itu yang membuat para pekerja merasa tertekan, dan stres yang akhirnya akan menyebabkan kelelahan fisik dan mental.